

Hubungan antara Motivasi dan *Self-regulated Learning* Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Kota Kupang

Erika Feronika Br Simanungkalit*, R. E. H. Riwu Manu, Asnat C. Bani Bili, Andri P. Loe

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia.

*E-mail: erika.simanungkalit@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: Oct 19, 2021

Revised: Nov 20, 2021

Accepted: Dec 01, 2021

Kata Kunci:

Motivasi, *Self Regulated Learning*, Pembelajaran jarak jauh.

Keywords:

Motivation, *Self-Regulated Learning*, Distance Learning.

ABSTRACT

Penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah-sekolah merupakan hal baru bagi siswa dan guru, butuh waktu bagi siswa dan guru untuk beradaptasi. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah motivasi dan *self regulated learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan *self regulated learning* siswa selama pembelajaran jarak jauh di kota kupang. Penelitian ini berjenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *self regulated learning* Jansen et al., (2017) dan kuesioner motivasi Garcia (1996). Responden dalam penelitian ini berjumlah 178 siswa di kota Kupang yang berasal dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi dengan *self regulated learning* dengan besar koefisien korelasi 0.780. Uji koefisien determinasi menunjukkan motivasi menjadi prediktor *self regulated learning* sebesar 0.608 atau 60,8%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan *self regulated learning* siswa selama pembelajaran jarak jauh di kota kupang.

The implementation of distance learning in schools is new for students and teachers, it takes time for students and teachers to adapt. The successful implementation of distance learning is influenced by many factors. Several influencing factors are motivation and self-regulated learning. This study aims to determine the relationship between motivation and students' self-regulated learning during distance learning in the city of Kupang. This type of research is correlational with a quantitative approach. The research instrument used Jansen et al's self-learning questionnaire (2017) and Garcia's (1996) motivation questionnaire. Respondents in this study amounted to 178 students in the city of Kupang who came from elementary, junior high, and high school education levels. The data analysis technique uses product-moment correlation. The results showed that there was a significant and positive relationship between motivation and self-regulated learning with a correlation coefficient of 0.780. The coefficient of determination test shows that motivation to be a predictor of self-regulated learning is 0.608 or 60.8%. This study concludes that there is a relationship between motivation and students' self-regulated learning during distance learning in the city of Kupang.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Simanungkalit, E. F. Br, dkk (2021). Hubungan antara motivasi dan self-regulated learning siswa selama pembelajaran jarak jauh di Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 44-48.

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi memberikan perubahan-perubahan signifikan di sekolah-sekolah. Penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah-sekolah merupakan hal baru bagi siswa dan guru, butuh waktu bagi siswa dan guru untuk beradaptasi.

Covid-19 sudah berlangsung lebih dari setahun di Indonesia, namun masih banyak kendala yang dialami selama proses pembelajaran dari rumah. Banyak usaha telah dilakukan oleh para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk meminimalkan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran dari rumah, namun masih banyak ditemui kendala. Berbagai daerah mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun daerah yang banyak mengalami kendala adalah Wilayah Indonesia Timur. Adapun kendala-kendala utama yang dihadapi berupa gadget yang tidak compatible, tidak semua siswa memiliki gadget dan sinyal yang tidak baik.

Kupang yang merupakan Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur juga mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kendala-kendala ini mengakibatkan siswa malas dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Guru juga tidak dapat mengontrol aktivitas siswa selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak buruk bagi generasi-generasi muda di Kupang. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa malas dan keengganan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah motivasi dan *self regulated learning* pada diri siswa dalam menghadapi situasi saat ini.

Motivasi merupakan stimulus yang berasal dari dalam dan luar diri manusia untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar sendiri merupakan konsep kompleks yang erat keterkaitannya dengan keinginan untuk belajar (Harlen & Crick, 2003). Motivasi belajar penting dimiliki karena menentukan berapa besar siswa memperoleh pengetahuan dan informasi selama proses pembelajaran berlangsung atau sebanyak apa siswa memperoleh kebermanfaatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar biasanya memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dalam memahami materi pelajaran atau memiliki daya serap yang lebih baik (Riswanto & Aryani, 2017).

Self regulated learning atau dikenal dengan kemandirian belajar merupakan keaktifan siswa dalam merencanakan pekerjaan mereka sendiri, menentukan tujuan dan berapa banyak waktu yang diperlukan selama belajar (Jansen et al., 2017). Dengan kata lain, siswa yang memiliki *self regulated learning* akan mandiri dalam mempersiapkan diri mereka mengikuti pembelajaran, menentukan cara belajar, manajemen waktu belajar, dan mengevaluasi sendiri cara kerja mereka selama pembelajaran.

Motivasi dan *self regulated learning* sangat penting dimiliki siswa dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Kita ketahui bahwa dalam pembelajaran jarak jauh, guru sulit mengatur dan mengontrol siswa. Sehingga diperlukan adanya *self regulated learning* dalam diri siswa agar siswa dapat dengan sendiri mengatur diri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara motivasi dan *self regulated learning* selama pembelajaran jarak jauh. Dengan mengetahui hubungan yang ada (positif atau negatif), maka dapat dilakukan tindakan lebih lanjut untuk memberikan kontribusi mensukseskan pembelajaran jarak jauh di Kota Kupang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SD, SMP dan SMA di Kota

Kupang yang menerapkan pembelajaran jarak jauh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* karena penelitian ini bersifat umum. sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD, SMP dan SMA di Kota Kupang yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dan secara kebetulan mendapatkan kuesioner dan melakukan pengisian kuesioner. Adapun jumlah responden yang melakukan pengisian kuesioner berjumlah 178 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner untuk *self regulated learning* siswa dan motivasi belajar siswa. Item kuesioner untuk *self regulated learning* diadaptasi dari kuesioner Jansen et al., (2017) dan item kuesioner untuk motivasi belajar siswa diadaptasi dari kuesioner Garcia (1996). Oleh karena itu kuesioner sudah dianggap valid dan reliabel, sehingga tidak memerlukan pengujian instrumen penelitian. Adapun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Statistik

a) Uji Normalitas

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 178 siswa, karena sampel lebih dari 50 maka pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil uji normalitas kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi dengan normal. Tingkat signifikansi untuk data motivasi sebesar 0,200 yang artinya $>0,05$. Untuk data *self regulated learning* tingkat signifikansi sebesar 0,078 yang artinya $>0,05$. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	0,061	178	0,200*	0,985	178	0,054
<i>Self_Regulated_Learning</i>	0,063	178	0,078	0,983	178	0,026

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang diperoleh dari ANOVA Table menunjukkan bahwa data dalam penelitian linear. Artinya ada hubungan yang linear antara motivasi dengan *self regulated learning* siswa. Tingkat signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,688 yang artinya $> 0,05$. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			30491,563	53	575,313	5,848	0,000
<i>Self_Regulated Learning</i> * Motivasi	Between Groups	Linearity	25970,134	1	25970,134	263,966	0,000
		Deviation from Linearity	4521,429	52	86,951	0,884	0,688
	Within Groups		12199,656	124	98,384		
Total			42691,219	177			

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *bivariate pearson*. Berdasarkan output uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *self regulated learning* siswa. Adapun hubungan motivasi dan *self regulated learning* bersifat hubungan positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai plus (+). Artinya apabila motivasi siswa naik, maka *self regulated learning* siswa juga naik dan apabila motivasi siswa turun, maka *self regulated learning* siswa juga turun. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Motivasi	<i>Self_Regulated_Learning</i>
Motivasi	Pearson Correlation	1	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	178	178
<i>Self_Regulated_Learning</i>	Pearson Correlation	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	178	178

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. R-Square

Hasil uji koefisien determinasi (*R-square*) yang diperoleh dari output *model summary* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,608 atau 60,8%. Artinya, *self regulated learning* siswa dipengaruhi oleh motivasi sebesar 60,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *R-Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.606	9.747

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Berdasarkan jawaban dari 178 responden dalam penelitian, diperoleh bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi juga memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi

menyukai materi pelajaran yang menantang, memiliki kepercayaan diri mengenai kemampuan yang dimiliki, memiliki kesadaran diri yang baik, menyukai pembelajaran jarak jauh, memiliki kenyamanan mengikuti pembelajaran jarak jauh, tenang saat mengikuti ujian, menyadari bahwa setiap pokok bahasan dalam materi memiliki hubungan yang erat dan memiliki usaha yang keras untuk meraih hasil terbaik selama pembelajaran. Sedangkan, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak menyukai materi pelajaran yang sulit, merasa cemas ketika mengikuti ujian, tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, dan kurang menyukai pembelajaran jarak jauh. Untuk siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, mereka memiliki keterampilan metakognitif yang baik, manajemen waktu yang baik, mampu menyusun strategi belajar yang cocok untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, mampu menyusun jadwal reguler untuk belajar sendiri dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui, mampu menata lingkungan belajar agar terhindar dari gangguan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dan memiliki kegigihan dalam mencapai tujuan. Sedangkan, siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah tidak mampu melakukan manajemen waktu yang baik, tidak memiliki strategi belajar, tidak menyusun jadwal reguler untuk belajar sendiri dan hanya mengikuti pembelajaran seadanya tanpa mempersiapkan diri terlebih dahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara motivasi dan *self regulated learning* siswa selama pembelajaran jarak jauh di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Adhetya, Iin D. L, and Sari P. D. L. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal pendidikan Islam*, 3(1), 123–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Garcia, T. (1996). *Alternatives in assessment of achievements, learning processes and prior knowledge*. <https://doi.org/10.1007/978-94-011-0657-3>.
- Harlen, W. & Crick, R. D. (2003). Testing and motivation for learning.” *Assessment in education: Principles, Policy and Practice*, 10(2), 169–207. <https://doi.org/10.1080/0969594032000121270>.
- Jansen, R. S., dkk. (2017). Validation of the self-regulated online learning questionnaire.” *Journal of computing in higher education*, 29(2), 6–27. <https://doi.org/10.1007/s12528-016-9125-x>.
- Riswanto, A., and Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement : Description analysis and relationships Both. *COUNS-EDU: The International journal of counseling and education*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.23916/002017026010>.
- Sun, Z., Xie, K, and Anderman, L.H. (2018). The role of self-regulated learning in students’ success in flipped undergraduate math courses. *Internet and Higher Education*, (36), 41–53. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.09.003>.
- Yulanda, N.c(2017). Pentingnya self regulated learning bagi peserta didik dalam penggunaan gadget.” *Research and development journal of education*, 3(2), 164–71. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2013>.